Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 1 Tahun 2024
Halaman: 181 – 190

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Hapni Laila Siregar[1], Najwa Aulia Putri Hasibuan[2], Dora Pitaloka[3], Faizah Khairani Sir[4], Bella Amelia[5], Doly Siregar[6]
Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

hapnilai@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Pendidikan Islam, Karakter Mandiri, Kualitatif.

Abstrak

Karakter mandiri dalam figur seorang mahasiswa sangat diperlukan, mahasiswa yang mandiri sangat erat hubungannya dengan mahasiswa yang memiliki sifat kedewasaan, karena sifat inilah yang menuntun mahasiswa untuk lebih mandiri dalam menghadapi setiap tantangan akademik baik itu tugas maupun non akademik. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan Agama Islam membantu mahasiswa memahami serta membentuk karakter mandiri dalam dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mandiri mahasiswa universitas Negeri Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Pengumpulan data melibatkan wawancara dengan mahasiswa yang terdaftar dalam program, analisis kurikulum, dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. Mayoritas mahasiswa setuju bahwa Pendidikan Agama Islam berhasil menanamkan nilai-nilai kemandirian pada mahasiswanya.

***Key Word**:*
Islamic Education, Independent Character, Qualitative.

Abstrack

Independent character in the figure of a student is very necessary, independent students are closely related to students who have the nature of maturity, because this trait leads students to be more independent in facing every academic challenge, both assignments and non-academic. Islamic Religious Education is one of the most important pillars of character education. Islamic Religious Education helps students understand and shape independent character in themselves. Therefore, this study aims to determine the role of Islamic Religious Education in shaping the independent character of Medan State University students. The type of research used is a qualitative method to explore students' perceptions of the role of Islamic Religious Education in character building. Data collection involved interviews with students enrolled in the program, curriculum analysis, and distribution of questionnaires. The results showed that Islamic Religious Education has a positive effect on the formation of independent character in Medan State University students. The majority of students agreed that Islamic Religious Education succeeded in instilling the values of independence in its students.

Copyright © 2024 Hapni Laila Siregar, Najwa Aulia Putri Hasibuan, Dora Pitaloka, Faizah Khairani Sir, Bella Amelia, Doly Siregar
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi merupakan komponen esensial dalam sistem Pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Inodesia menempatkan PAI sebagai bagian integral dari kurikulim Pendidikan tinggi, mencerminkan pentingnya agama dalam kehidupan masyrakat dan budaya nasional. Penyelenggaraan PAI di perguruan tinggi tidak hanya bertujuaan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk mengambangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui PAI, diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang mencakup aspek akidah (kepercayaan), syariah (hukum), akhlak (moral), dan ibadah (ritual keagamaan) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PAI juga berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang mampu meberikan kontribusi positif kepada Masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan teguh pada nilai-nilai keislaman.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dalam konteks perguruan tinggi, PAI diajarkan dengan pendekatan yang komprehensif dan dinamis, melibatkan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktif ibadah. Mata kuliah ini tidak hanya focus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial mahasiswa. Melalui PAI, diharapkan tercipta lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas dalam bidang agama, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu menjadi teladan dalam Masyarakat. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ke Islamanan dalam diri individu, mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, serta mampu menjalankan syariat Islam dengan baik. Tujuan ini sejalan dengan Upaya membentuk karakter individu, salah satunya adalah karakter kemandirian.

Karakter secara umum adalah karakter yang mengacu pada sifat-sifat, nilai dan pola perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter juga mencakup moralitas, etika seseorang, dan integritas, serta cara individu bertindak dan bereaksi terhadap berbagai situasi. Karakter mandiri tidak hanya berhubungan dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan secara individu, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara bertanggung jawab, berpikir kritis, dan memiliki inisiatif. Pengembangan karakter mandiri pada mahasiswa menjadi krusial karena masa studi diperguruan tinggi adalah periode transisi menuju kedewasaan, Dimana mereka harus mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia professional dan Masyarakat yang lebih luas.karakter mandiri yang perlu dikuasai oleh mahaiswa yaitu kemandirian dalam belajar, pengambilan Keputusan, pemecahan masalah, pengelolaan emosi, inisiatif dan proaktif, dan serta bertanggung jawab atas semua perilaku atau sesuatu yang telah dikerjakan.

Karakter mandiri menurut para ahli, seperti Steinberg (2002), adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif, dan bertanggung jawab atas Tindakan dan Keputusan yang diambil. Indicator kemandirian meliputi kemampuan mengambil Keputusan tanpa bergantung pada orang lain, inisiatif dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab atas Tindakan, dan kemampuan mengatasi masalah secara mandiri. Kemandirian dalam Islam dapat dipahami sebagai kemampuan untuk berdiri sendiri, mengambil Keputusan, dan bertanggung jawab atas Tindakan sendiri, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi menyatakan, “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah, meskipun dalam keduanya terdapat kebaikan.” Ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi individu yang kuat dan mandiri.

Mahasiswa adalah individu yang Tengah menempuh Pendidikan diperguruan tinggi dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter mereka. Di era modern ini, kemandirian sangat penting, terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mandiri mampu mengelola waktu, mencari informasi secara mandiri, dan mengatasi berbagai tantangan akademik maupun non-akademik tanpa selalu mengandalkan bantuan dari dosen dan teman. Kemandirian ini menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk sukses dimasa depan, baik dalam karir maupun kehidupan pribadi. Kemandirian tidak hanya berarti kemampuan untuk belajar dan menyelesaikan tugas akademik tanpa bantuan orang lain, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas Keputusan yang diambil.

Mahasiswa perlu menekankan karakter mandiri karena karakter ini memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan professional mereka. Pengembangan karakter mandiri sangat penting bagi mahasiswa yaitu sebagai kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab, peningkatan kinerja akademik, kesiapan menghadapi tantangan, peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pengemablian Keputusan,pengembangan kepercayaan diri seseorang, kesiapan untuk dunia kerja, kemampuan mengelola stress dan emosi, serta sebagai pengembangan keterampilan hidup seseorang.

Kemandirian mahasiswa idealnya tercermin dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan non-akademik. Mahasiswa yang mandiri mampu mengelola waktu dengan baik, mencari informasi yang diperlukan tanpa arahan berlebihan dari dosen, serta mampu mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi selama masa studi. Selain itu, mahasiswa yang mandiri juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan bersikap proaktif dalam mengejar peluang pengembangan diri, baik didalam maupun diluar kampus. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa saat ini memiliki Tingkat kemandirian yang memadai. Banyak mahasiswa yang masih bergantung pada arahan dosen atau bantuan dari teman dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Beberapa mahasiswa juga kurang menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi diri san mengatasi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

masalah yang mereka hadapi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diperguruan tinggi memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, termasuk karakter mandiri. Seorang mahasiswa harus lebih menekankan suatu pengaruh pembentukan karakter mandiri yaitu melalui pemahaman nilai- nilai keislaman, penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, peneglolaan emosi dan pengendalian diri, inisiatif dan proaktif dalam berbuat kebaikan, keteladanan Nabi Muhammad SAW, pembentukan etos kerja yang kuat, kemandirian dalam beribadah, dan bertanggung jawab sosial.

Berdasarkan penilaian proses diatas, penilitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mandiri pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Pendidikan agama Islam dapat membantu meningkatkan kemandirian mahasiswa, serta tantangan dan peluang dalam penerapannya dilingkungan akademik UNIMED. Namun, juga dalam konteks Unimed, terdapat karakter kemandirian yang khas atau unik yang dapat diamati. Mahasiswa Unimed seringkali menunjukkan semangat yang tinggi dalam berorganisasi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Hal ini mencerminkan adanya dorongan kuat untuk mengembangkan kemandirian melalui pengalaman praktis dan keterlibatan aktif dilingkungan kampus.

Pendidikan agama Islam, jika dilihat dari segi bahasa, terdiri dari dua kata: "pendidikan" dan "agama Islam." Kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin "educare" yang berarti 'mengasuh', 'membimbing', atau 'memelihara'. Dalam bahasa Arab, kata "pendidikan" sering diterjemahkan sebagai "tarbiyah" yang berarti proses pengembangan, baik fisik maupun spiritual. Sedangkan "agama Islam" berasal dari kata "agama" yang dalam bahasa Sanskerta berarti 'kepercayaan' atau 'sistem kepercayaan', dan "Islam" dari bahasa Arab yang berarti 'penyerahan diri' atau 'ketaatan' kepada Allah. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam menurut bahasa dapat diartikan sebagai proses pengembangan dan bimbingan yang bertujuan untuk memelihara serta mengasuh individu agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan ini mencakup aspek-aspek pengajaran tentang keimanan, ibadah, akhlak, serta muamalah (hubungan sosial). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan moral individu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam, sehingga individu tersebut dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan agama Islam memiliki definisi yang beragam menurut para ahli, namun secara umum mereka sepakat bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari. Sementara itu, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sistematis dan metodis dalam membantu anak didik untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terbentuk manusia yang saleh secara spiritual, emosional, dan sosial.

Definisi ini didukung oleh berbagai jurnal ilmiah yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral individu. Misalnya, dalam jurnal yang diterbitkan oleh *International Journal of Islamic Thought*, disebutkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yang semuanya harus disinergikan untuk membentuk pribadi muslim yang kaffah (menyeluruh).

Pendidikan agama Islam memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah surat Al-Baqarah ayat 151: "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus di antaramu seorang Rasul (Muhammad) dari kalanganmu sendiri yang membacakan ayat- ayat Kami kepadamu, membersihkan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan yang meliputi pembacaan, pemahaman, pengamalan ajaran-ajaran Allah, serta pembersihan jiwa dan pemikiran. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik mampu menjalankan peranannya dalam kehidupan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib umum yang ada di Universitas Negeri Medan, dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter serta moral mahasiswa. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran-ajaran Islam, termasuk aspek keimanan,

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

ibadah, akhlak, dan muamalah (hubungan sosial). Melalui pendidikan agama Islam, mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Medan tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pribadi yang utuh dan berkualitas, siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam membahas berbagai aspek penting yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Di dalamnya, mahasiswa mempelajari tentang aqidah (keimanan) yang meliputi keyakinan terhadap rukun iman dan konsep ketuhanan. Selain itu, ibadah yang mencakup tata cara dan hikmah dari pelaksanaan sholat, puasa, zakat, dan haji, juga menjadi materi utama yang diajarkan. Akhlak dan pembentukan moral merupakan fokus utama dalam pendidikan ini, di mana mahasiswa diajarkan tentang pentingnya memiliki perilaku yang baik, jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membahas fiqih (hukum Islam) yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), sehingga mahasiswa mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendidikan ini, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, siap berkontribusi positif dalam masyarakat dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Istilah "karakter" dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata Yunani "charassein," berarti mengasah atau mengukir dalam. Ukiran memiliki sifat melekat kuat pada objek yang diukir. Oleh karena itu, Wardani menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas individu yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya, karena karakter terbentuk dalam lingkungan tersebut. (Abdul Majid, 2013: 28). Michael Novak menggambarkan karakter sebagai perpaduan harmonis dari segala kebaikan yang dikenali oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan orang-orang berakal sehat sepanjang sejarah. (sumber: *Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 81*) Sementara itu, Masnur Muslich menambahkan bahwa karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Sumber: *Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84*) Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan. (Pedoman sekolah, 2011: 8)

Menurut para ahli, karakter merupakan elemen yang melekat pada diri seseorang yang membedakan kepribadiannya dari orang lain, meliputi sikap, pemikiran, dan tindakan. Keunikan setiap individu ini bermanfaat dalam menjalani kehidupan dan berkolaborasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan. Macam-macam karakter yang diidentifikasi oleh para ahli mencakup berbagai aspek positif yang mendukung pembentukan individu yang utuh dan berintegritas. Beberapa jenis karakter yang sering dibahas dalam literatur pendidikan antara lain adalah: Karakter Jujur, Karakter Tanggung Jawab, Karakter Kerja Keras, dan Karakter Mandiri.

Karakter mandiri (independent) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain (*Samawi, 2012), hlm. 131.*) Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras (*Sumahamijaya dkk, 2003), hlm. 31.*) Karakter mandiri adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan sikap yang tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain (*Hudiyono,2014) hlm.76*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah (*Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013).*

Desmita (2009) menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya: 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dangan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalammelaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggungjawab. (*Desmita, 2009).*

Di era digital dan globalisasi saat ini, karakter yang dibutuhkan mencakup kemandirian, kreativitas, integritas, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim. Mahasiswa yang mandiri memiliki inisiatif untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri, mencari sumber-sumber informasi yang relevan, dan tidak bergantung sepenuhnya pada dosen. Kreativitas sangat penting untuk menciptakan solusi inovatif terhadap masalah-masalah baru yang dihadapi dalam studi maupun kehidupan sehari-hari. Integritas memastikan bahwa mahasiswa tetap jujur dan etis dalam segala tindakan, baik dalam akademik seperti menghindari plagiarisme, maupun dalam interaksi sosial. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis informasi secara mendalam dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Selain itu, kemampuan bekerja sama dalam tim sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan berkontribusi dalam proyek-proyek komunitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan Kualitatif, Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner dengan mahasiswa UNIMED. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi Jawaban jawaban yang diberikan oleh responden, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter mandiri berdasarkan pengalaman mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan yang beragama Islam. Sampel diambil sebanyak 100 orang mahasiswa yang dipilih secara acak untuk memastikan representativitas. Angket disebarluaskan mulai dari tanggal 06 April 2024 sampai tangaal 13 April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Mandiri

Tabel 1. Saya merasa Pendidikan Agama Islam di UNIMED telah memberikan fondasi yang kuat untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	50%	50%
2.	Setuju	50%	50%
3.	Netral	-	-
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		100	100%

Mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter mandiri mengenai pernyataan ‘Saya merasa Pendidikan Agama Islam di UNIMED telah memberikan fondasi yang kuat untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab’ diperoleh hasil dari 100 responden sebagai berikut: a) Sebanyak 50 responden Sangat Setuju akan pernyataan tersebut; b) Sebanyak 50 responden Setuju akan pernyataan tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua responden berpendapat bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh positif dalam membangun karakter mandiri. Tingkat kesepakatan yang tinggi menunjukkan bahwa pendidikan agama di UNIMED berhasil menginternalisasi nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab pada mahasiswanya. Hal ini bisa disebabkan oleh kurikulum yang dirancang dengan baik, metode pengajaran yang efektif, dan dosen yang mampu memberikan contoh nyata dari nilai-nilai tersebut.

Tabel 2. Pendidikan Agama Islam yang saya terima di UNIMED membantu saya memahami nilai-nilai kemandirian.

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	92%	92%
3.	Netral	-	-
4.	Tidak Setuju	8%	8%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		100	100%

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter mandiri mengenai *pernyataan 'Pendidikan Agama Islam yang saya terima di UNIMED membantu saya memahami nilai-nilai kemandirian.'* diperoleh hasil dari 100 responden sebagai berikut: a) Sebanyak 92 responden Setuju akan pernyataan tersebut; b) Sebanyak 8 responden Tidak Setuju akan pernyataan tersebut.

Mayoritas responden yang setuju menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di UNIMED berhasil menanamkan nilai-nilai kemandirian pada mahasiswanya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian kecil responden yang tidak setuju mungkin memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, minat pribadi, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari- hari dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter mandiri.

Tabel 3. Pengajaran Pendidikan Agama Islam di UNIMED mendorong saya untuk menjadi lebih mandiri dalam berpikir dan bertindak.

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	25%	25%
2.	Setuju	70%	70%
3.	Netral	-	-
4.	Tidak Setuju	5%	5%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		100	100%

Mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter mandiri mengenai pernyataan 'Pengajaran Pendidikan Islam di UNIMED mendorong saya untuk menjadi lebih mandiri dalam berpikir dan bertindak.' diperoleh hasil dari 100 responden sebagai berikut: a) Sebanyak 25 responden Sangat Setuju akan pernyataan tersebut; b) Sebanyak 70 responden Setuju akan pernyataan tersebut; c) Sebanyak 5 responden Tidak Setuju akan pernyataan tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (95%) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dalam membangun karakter mandiri, Khususnya dalam membentuk karakter yang mandiri dalam berpikir dan bertindak. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak dalam Islam" menyatakan bahwa pendidikan agama yang baik tidak hanya mengajarkan tentang ibadah dan akidah, tetapi juga tentang akhlak dan perilaku sehari-hari. Pendidikan Agama Islam yang efektif akan membantu siswa mengembangkan sikap mandiri dalam berpikir dan bertindak, karena mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri sesuai dengan ajaran Islam. Sebagian kecil responden yang tidak setuju (5%) mungkin memiliki pengalaman belajar yang berbeda atau kurang memuaskan. Kualitas pengajaran yang bervariasi, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari- hari, atau metode pengajaran yang kurang efektif bisa menjadi alasan mengapa mereka tidak merasakan dorongan untuk menjadi lebih mandiri.

Tabel 4. Saya merasa lebih mampu menyelesaikan masalah sendiri berkat Pendidikan Islam yang saya terima di UNIMED

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	30%	30%
2.	Setuju	64%	64%
3.	Netral	-	-
4.	Tidak Setuju	6%	6%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		100	100%

Mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter mandiri mengenai pernyataan 'Saya merasa lebih mampu menyelesaikan masalah sendiri berkat Pendidikan Islam yang saya terima di UNIMED' diperoleh hasil dari 100 responden sebagai berikut: a) Sebanyak 30 responden Sangat Setuju akan pernyataan tersebut; b) Sebanyak 64 responden Setuju akan pernyataan tersebut; c) Sebanyak 6 responden Tidak Setuju akan pernyataan tersebut; d) Tidak dapat memuat bentuk.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh positif . Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNIMED kemungkinan mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab yang membantu mahasiswa dalam

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menghadapi dan menyelesaikan masalah. Nilai-nilai ini bisa menjadi landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri. Lingkungan akademik yang mendukung dan komunitas yang mengutamakan nilai-nilai Islami dapat memberikan rasa percaya diri kepada mahasiswa dalam mengatasi tantangan. Adanya dukungan dari teman sebaya dan dosen dalam konteks Islami bisa membantu mahasiswa merasa lebih mampu menyelesaikan masalah sendiri. Sebaliknya Mahasiswa yang tidak setuju mungkin merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan tidak efektif dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Misalnya, pengajaran yang terlalu teoritis dan kurang praktis bisa membuat mahasiswa merasa kurang siap untuk menghadapi masalah secara mandiri.

Tabel 5. Pendidikan Agama Islam di UNIMED memotivasi saya untuk berinisiatif dalam berbagai aspek kehidupan.

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	15%	15%
2.	Setuju	80%	80%
3.	Netral	-	-
4.	Tidak Setuju	5%	5%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		100	100%

Mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter mandiri mengenai pernyataan ‘Pendidikan Agama Islam di UNIMED memotivasi saya untuk berinisiatif dalam berbagai aspek kehidupan.’ diperoleh hasil dari 100 responden sebagai berikut: a) Sebanyak 15 responden Sangat Setuju akan pernyataan tersebut; b) Sebanyak 80 responden Setuju akan pernyataan tersebut; c) Sebanyak 5 responden Tidak Setuju akan pernyataan tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh positif dalam membangun karakter mandiri. Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNIMED menekankan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Nilai-nilai ini dapat mendorong mahasiswa untuk berinisiatif dan proaktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun non-akademik. Sedangkan sebagian responden kontradiktif akan hal tersebut, beberapa mahasiswa mungkin memiliki pengalaman belajar yang kurang memuaskan dalam PAI di UNIMED Seperti metode yang tidak menarik, atau kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari bisa menjadi alasan mengapa mereka tidak merasa termotivasi untuk berinisiatif.

Tabel 6. Pendidikan Agama Islam di UNIMED berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter saya sebagai individu yang mandiri dan disiplin.

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	90%	90%
3.	Netral	-	-
4.	Tidak Setuju	10%	10%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		100	100%

Mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter mandiri mengenai pernyataan ‘Pendidikan Agama Islam di UNIMED berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter saya sebagai individu yang mandiri dan disiplin.’ diperoleh hasil dari 100 responden sebagai berikut: a) Sebanyak 90 responden Setuju akan pernyataan tersebut; b) Sebanyak 10 responden Tidak Setuju akan pernyataan tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (90%) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh positif dalam membangun karakter mandiri, Khususnya dalam membentuk karakter yang mandiri dan berdisiplin. Metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan konsep-konsep kemandirian dan disiplin. Dosen menggunakan studi kasus, diskusi kelompok, dan proyek-proyek praktis yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertindak secara mandiri. Ketika dosen menunjukkan disiplin dan kemandirian dalam tindakan mereka, mahasiswa cenderung mengikuti contoh tersebut dan hanya sedikit responden (10%) yang tidak setuju akan hal tersebut, mereka merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan tidak efektif dalam membantu mereka mengembangkan kemandirian dan disiplin. Pengajaran yang terlalu teoritis dan kurang aplikatif bisa membuat mahasiswa merasa tidak terhubung dengan materi yang diajarkan.

Mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang peran pendidikan agama islam dalam membangun karakter mandiri mengenai pernyataan ‘*Pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam di UNIMED membuat saya lebih mandiri dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik.*’

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

diperoleh hasil dari 100 responden sebagai berikut: a) Sebanyak 25 responden Sangat Setuju akan pernyataan tersebut; b) Sebanyak 70 responden Setuju akan pernyataan tersebut; c) Sebanyak 5 responden Tidak Setuju akan pernyataan tersebut.

Tabel 7. Pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam di UNIMED membuat saya lebih mandiri dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik.

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	25%	25%
2.	Setuju	70%	70%
3.	Netral	-	-
4.	Tidak Setuju	5%	5%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		100	100%

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (95%) berpendapat bahwa pendidikan agama islam berpengaruh positif Khususnya menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Mayoritas mahasiswa UNIMED merasa bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Ini menunjukkan bahwa PAI di UNIMED berhasil menginternalisasi nilai-nilai kemandirian pada mahasiswanya. Sedangkan sebagian responden (5%) kontradiktif akan hal tersebut, Mereka berpendapat Jika pendekatan pengajaran tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, mereka tidak merasa bahwa PAI berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter mereka.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada partisipan yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Dari Tabel diatas Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebesar 85%, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter mandiri. Responden dalam kelompok ini berpendapat bahwa nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam pendidikan agama Islam, seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan etika, berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter yang mandiri. Sebaliknya, 15% responden menyatakan pandangan yang kontradiktif. Kelompok ini merasa bahwa pendidikan agama Islam tidak berpengaruh signifikan atau bahkan tidak relevan terhadap pengembangan karakter mandiri. Beberapa di antara mereka mengemukakan bahwa faktor-faktor lain, seperti lingkungan sosial dan pendidikan umum, memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk karakter mandiri.

Pembahasan

Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Mandiri

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter mandiri mahasiswa Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, 85% responden menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dalam membangun karakter mandiri mahasiswa Universitas Negeri Medan. Mayoritas responden ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai kemandirian seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan etika. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar merasakan peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab pribadi. Metode pengajaran yang interaktif, seperti pengajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, telah terbukti efektif dalam memfasilitasi kemandirian mahasiswa. Dosen yang memberikan teladan kemandirian dan bimbingan melalui pendampingan dan mentoring turut berkontribusi besar dalam proses ini. Hanya 15% responden yang memberikan tanggapan kontradiktif, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa merasa bahwa pendidikan agama Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian mereka. Mereka merasa bahwa pendidikan agama Islam tidak berpengaruh signifikan atau bahkan tidak relevan terhadap pengembangan karakter mandiri. Beberapa di antara mereka mengemukakan bahwa faktor-faktor lain, seperti lingkungan sosial dan pendidikan umum, memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk karakter mandiri.

Untuk memperkuat temuan ini, referensi dari jurnal dan buku yang relevan dapat digunakan. Misalnya, penelitian oleh Abdullah (2019) dalam jurnal "Education and Character Building" menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter mandiri melalui integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum. Selain itu, buku "Islamic Education and Personal Development" oleh Hasan (2020) menekankan pentingnya keteladanan dosen dan metode pengajaran interaktif dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam membangun karakter mandiri mahasiswa, sebagaimana dibuktikan oleh mayoritas responden dalam penelitian ini. Tidak hanya itu, Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang tepat berupa implikasi penting

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di institusi pendidikan tinggi khususnya Universitas Negeri Medan. Pertama, kurikulum pendidikan agama Islam perlu terus diperbarui untuk memastikan relevansi dan aplikasi praktis dari nilai-nilai kemandirian. Kedua, dosen perlu dilatih untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan menjadi teladan dalam hal kemandirian. Ketiga, evaluasi berkala dan umpan balik dari mahasiswa harus digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih efektif dalam membangun karakter mandiri.

Implikasinya juga berupa Metode pengajaran yang interaktif, seperti pengajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, serta keteladanan dari dosen, yang memberikan inspirasi dan bimbingan, juga sangat berpengaruh. Tugas praktis yang mendorong mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dan evaluasi mandiri membantu dalam pengembangan keterampilan manajemen diri. Media pembelajaran seperti video yang mengilustrasikan penerapan nilai-nilai kemandirian dalam konteks agama Islam juga efektif. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam metode ini merasa lebih mampu untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab, sedangkan mereka yang kurang terlibat merasa dampaknya minimal.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam sangat di butuhkan dalam mendukung pembentukan karakter anak. Karakter mandiri sangat penting terutama bagi mahasiswa karena memiliki dampak yang signifikan dalam perjalanan perkuliahan dan kehidupan pribadi mereka. Sebagian besar mahasiswa memiliki jadwal yang padat, termasuk menghadiri kuliah, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karakter mandiri membantu mahasiswa untuk mengelola waktu dengan efektif, membuat prioritas, dan menghindari prokrastinasi sehingga membuat mereka lebih berdisiplin. Dari hasil jawaban responden mengenai pernyataan-pernyataan tentang peran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter mandiri mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED), terlihat bahwa mayoritas dari mereka merasa bahwa pengalaman belajar PAI di UNIMED telah memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter mandiri. Sebagian besar responden menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut, menunjukkan adanya persepsi yang kuat tentang pentingnya PAI dalam mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan ketekunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan positif ini meliputi sadarnya mahasiswa bahwa pendidikan agama Islam yang mereka dapatkan dari kampus sangat mempengaruhi dalam membangun karakter mandiri. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden melalui kuisioner, mayoritas mahasiswa memberikan persepsi mereka lebih merasakan dampak positif dari pendidikan agama islam terutama dalam membangun karakter mandiri dimana setelah mempelajari dan menerapkan mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menyelesaikan masalah baik akademik maupun non-akademik. Dan ini tidak dipungkiri dampak positif dari metode pengajaran yang interaktif dan inspiratif di Universitas Negeri Medan, contoh nyata dari dosen, serta lingkungan belajar yang mendukung. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada sebagian kecil responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka mungkin memiliki pengalaman belajar yang kurang memuaskan, merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan kurang sesuai, atau tidak merasakan koneksi personal dengan materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pendekatan pengajaran Pendidikan Agama Islam di UNIMED agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan semua mahasiswa secara merata. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil tersebut mencerminkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter mandiri mahasiswa UNIMED, tetapi juga menyoroti pentingnya terus menerus memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

Amka. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler . Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School , 3.

Annisa Khairani, A. S. (2022). Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 63.

Dedek Kustiawati, Anisa , Ersita Afiyah Utami, Najmina Khoirunnisa(2023) ”Analisis Pendapatan Nasional: Kota Jakarta” UIN Syarif Hidayatullah, ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik, 54-59.

Dian Popi Oktari1, A. K. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 48.

Dpjk Kemenkeu “Data APBD Murni, realisasi APBD s.d Perda 2022” Portal Data SIKD (kemenkeu.go.id)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. Bestari| Jurnal Studi Pendidikan Islam, 18 (1), 31. https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. Jurnal Mubtadiin, 7(02).

Islam, D. A. (2001). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama. https://doi.org/10.31571/sosial.v5i1.866

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , 2760. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090

Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 9(1), 57. 10.25273/pe.v9i1.4254

Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. Fondatia, 5(2), 163-179.

Nahumuri, L. L. (2019). Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa, 4(1), 1–12. https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i1.597

Nuriyati2, C. T. (2020). Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran. asatiza jurnal pendidikan, 213.

Okha3, M. B. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 27. https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750

Pradana, Y. (2019). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. Untirta Civic Education Journal, 1(1). http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1330

Pramono, J. (2014). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus pada pemerintah Kota Surakarta). http://dx.doi.org/10.52353/ama.v7i1.97

Rahmayani, F. (2019). Hubungan karakter mandiri siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan edutama, 6(2), 87-94. http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v6i2.510

Rustan Effendy, i. (202). peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa. jurnal pendidikan agama islam, 6.

Sahban, M. A., & SE, M. M. (2018). Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang (Vol. 1). Sah Media

Sakti, B. P. (2017). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Magistra, 29(101).

Sholihah, K. R. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat. falasifa jurnal studi keislaman, 157.

Siregar, H. L. (2018). Integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Digital Repository Universitas Negeri Medan, 2(1), 502-506.

Siregar, H. L., & Nurmayani, N. (2022). Analysis of Social Care Character Development in Islamic Religious Education Courses. Randwick International of Education and Linguistics Science Journal, 3(3), 527-536. https://doi.org/10.47175/rielsj.v3i3.541

Suhaida, D., & Azwar, I. (2018). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 5(1), 1-19.